

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di era globalisasi sangatlah penting dalam proses meningkatkan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keteringgalan kemajuan pendidikan merupakan suatu momok dalam proses membangun masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Dengan tingginya kualitas pendidikan di suatu bangsa, maka dalam proses pengembangan masyarakat akan berjalan dengan efektif. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mencakup ranah, kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual.

Setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi dasar atau dapat disebut dengan fitrah yang diberikan oleh Tuhan. Salah satu fitrah yang ada meliputi bakat dan kecerdasan, dimana ini merupakan suatu kemampuan bawaan yang potensial mengacu pada perkembangan kemampuan akademis ilmiah dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat ini berpangkat pada kemampuan *cognitive* (daya cipta), konasi (kehendak), dan emosi (rasa). Selain memiliki bakat, manusia juga memiliki insting (naluri) atau *ghazirah* yaitu kemampuan berbuat atau bertingkah laku dengan tanpa melalui proses pembelajaran dahulu. Berbagai potensi yang dibawa sejak lahir ini dapat

dikembangkan dan dibina lebih lanjut dan sehingga menjadi mahir serta terampil melalui pendidikan dan pengajaran.¹

Sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pada pasal 4 ayat 4 ditegaskan: “Pendidikan diselenggarakan denganmemberi keteladanan, mengembangkan kemampuan, dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.²

Undang-Undang tersebut memberikan sebuah pemahaman pendidikan merupakan sebuah proses, proses yang akan berakhir pada tercapainya sebuah akhir tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaanya, pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui 2 (dua) jalur, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pondok pesantren, suatu tempat dimana santri menimba ilmu agama atau disebut dengan gudangnya ilmu agama.

Lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu intuisi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (jakarta: kencana, 2011), hal.79.

²UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: 2003), hal.6.

duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.³ Oleh karena itu sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter santri.

Pola pendidikan pondok pesantren erat kaitannya dengan pembentukan karakter. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional (*salafiyah*). Sistem pendidikan tradisional berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana tetapi berbobot dan dapat diandalkan dalam menanggapi perkembangan zaman. Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu ciri khas yang ada di pendidikan pesantren adalah kitab kuning. Kitab kuning merupakan suatu faktor penting yang dijadikan sebagai simbol karakteristik subkultur pesantren. Isi kandungan kitab kuning tersebut diantaranya adalah masalah *Fiqih* (peraturan syariat ibadah), *Aqidah*, ilmu bahasa arab, ilmu *Hadist*, ilmu *Tafsir*, serta *Hikayat* atau dongeng. Khazanah keilmuan pesantren yang begitu kaya dan kompleks meliputi seluruh ilmu agama diantaranya, *Tafsir*, *Tarih*, *Hadist*, *Fiqih*, *Ushul Fiqih*, *Aqidah*, *Tasawuf*, *Lughoh*, *Hisab*, *Falaq*, *Faraidh* dan lain sebagainya.⁴

Dalam pengembangan kitab kuning, sistem pendidikan pesantren yang bersifat tradisional hingga saat ini tetap mempertahankan metode bandongan,

³M. Syaifuddin Zuhry, "budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf", Walisongo, volume 19, No.2, 2011, hal.288.

⁴Rani Rakhmawati, "Syawir pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren manbaul hikam desa putat, kecamatan tanggulangin, kabupaten sidoarjo jawa timur", AntroUnairdotNet, volume 5, No. 2, 2016, hal.4.

sorogan, Syawir atau musyawarah. Metode tersebut adalah metode yang paling banyak diadopsi oleh beberapa pondok pesantren tradisional (*salafiyah*). Dengan demikian, terbukti bahwa metode tersebut adalah metode yang dirasa efektif dalam mempelajari kitab kuning.

Syawir merupakan suatu metode belajar bersama yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan santri, serta saling tukar-menukar argumen dan informasi, secara individu maupun kelompok. Pelaksanaannya, guru atau ustadz memberikan suatu masalah untuk di bahas secara bersama dengan argumen masing-masing, peran guru atau ustadz selain memberi masalah adalah sebagai pelurus atau perumus jawaban yang telah dibahas atau didiskusikan.

Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl adalah salah satu yayasan pendidikan non-formal yang berada di Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pesantren ini sudah berdiri sejak 1870 M. Pesantren Mahir Ar-Riyadl ini berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal sekaligus sebagai tempat pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi berbagai ilmu keagamaan yang berguna untuk memahami isi dari kitab-kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren salafi.⁵

Pondok pesantren salafi mempunyai tradisi Syawir, tidak terkecuali Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl yang termasuk pondok salafi dan menjadikan metode tersebut, sebagai kurikulum yang diwajibkan bagi setiap

⁵Ringinagung, "Profil Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Tahun 1437-1438 H." <http://ringinagung.site11.com>, 2015, diakses tanggal 15 juli 2022.

santri yang bersekolah di Madrasah, yang mana Madrasah ini merupakan fasilitas yang ada di pesantren Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl yang berguna sebagai wadah dan tempat para santri untuk menuntut ilmu. Disini penulis menyadari bahwa kegiatan Syawir yang menjadi kewajiban santri ini sangat berperan penting dalam pembelajaran kitab fathul qorib santri yang ada di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl itu sendiri, yang secara umum kelebihan metode Syawir adalah pembahasan kitab kuning dilakukan sedemikian detail. Metode ini memacu para santri untuk aktif, kreatif, semangat dalam mempertahankan argumennya, menyimpulkan serta membantah atau menyanggah argumen dari santri lain. Nilai dari metode ini adalah santri dipacu, dituntut untuk memiliki semangat dalam berargumen dan pemahaman yang benar dan tepat untuk mendukung argumen yang di sampaikan.

Dari konteks masalah tadi, penulis tergerak untuk meneliti di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl, yang notabennya masih mempertahankan metode Syawir di tengah2 hiruk piruk era modern atau era digital seperti ini. Dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatar belakangi serta menghantarkan kepada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka fokus masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep metode Syawir dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung?
2. Bagaimana Penerapan dari konsep metode Syawir dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep metode Syawir dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung.
2. Untuk mengetahui Penerapan dari konsep metode Syawir dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas

pembelajaran di pondok pesantren menggunakan metode Syawir.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a) Bagi Pondok Pesantren

Bagi pengelola Pondok Pesantren, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi, bahan pertimbangan, dan kerangka acuan dalam rangka mengambil kebijaksanaan untuk pendidikan dan pembelajaran kitab santri, sehingga hasilnya betul-betul bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang model kegiatan Syawir atau Musyawarah yang dapat berkontribusi dalam Pembelajaran kitab Fathul Qorib santri di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl.

c) Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini serta dapat mengembangkan dalam fokus lain untuk memperkaya temuan lain.

d) Bagi Umum

Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan bahan bacaan sekaligus sebagai tambahan wawasan bagi yang membutuhkan tentang pentingnya masalah pendidikan dan sebagai acuan dan masukan tentang pengaruh kegiatan Syawir atau musyawarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri.

E. Definisi Operasional

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan.

b. Metode Syawir

Metode adalah jalan (aturan, sistem) untuk melakukan (berbuat dan sebagainya), jalan yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu.

Syawir adalah suatu istilah khas bagi santri dalam menyebut musyawarah. Syawir bermakna memusyawarahkan suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena kehidupan, misalnya sosial, hukum, politik, kesehatan, ekonomi, budaya dan gender serta cara penyelesaian masalah tersebut diambil dari referensi kitab kuning.

c. Pembelajaran

Dalam Kamus bahasa Indonesia: pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, baik mengenai kehidupan atau yang lainnya⁶

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

F. Penelitian terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdapat beberapa kemiripan seperti istilah, tema, topik, dan pokok pembahasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian teori, referensi, kajian pustaka, dan wacana seperti yang penulis ambil. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “ Praktek Kegiatan *Syawir* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dan Pemahaman Santri Yang Ada Di Kelas V-D MI Madrasah Diniyyah Al-Asna di Pondok Pesantren Mahir Al-riyadl Ringinagung Keling Kepung Kediri”, ini di tulis oleh Husnil Ma’ab, NIM. 160108586, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Dosen Pembimbing: Bpk. Achmad Masrukhin, Penelitian ini dilatar belakang oleh sebuah fakta

⁶W.J.S Poerwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h.17.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum& Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan *syawir* yang menjadi kewajiban santri yang ada di Madrasah Diniyyah Al Asna terlihat adanya penurunan semangat yang ada di sebagian kelas di Madrasah Al Asna, Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut: 1). Bagaimana praktek *syawir* yang ada di kelas V-D MI Al Asna ?. 2). Strategi apa saja yang dilakukan pondok pesantren ringinagung dalam mengatasi kendala-kendala dan meningkatkan kedisiplinan santri ?, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fenomena di lapangan tentang:

- 1) Untuk mengetahui praktek pelaksanaan kegiatan *syawir* yang ada di kelas V D MI Al-Asna Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Keling Kepung Kediri.
- 2) Untuk mengetahui strategi apa saja yang di lakukan Madrasah Diniyyah Al-Asna Pondok Pesantren Mahir Al-Riyadl Ringinagung Keling Kepung Kediri dalam mengatasi kendala-kendala dan meningkatkan kedisiplinan *syawir* santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, untuk mengungkapkan dan me mahami kenyataan-kenyataan yang terjadi mendalam yang berkenaan dengan fenomena diatas. teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanan *syawir* yang ada di Madrasah Al-Asna memiliki berbagai macam metode pembelajaran, yang salah satunya adalah metode *syawir* pengawasan, dengan metode ini pelaksanaan *syair* dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal.⁸

⁸Husnil Ma'ab, "*Praktek Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Dan Pemahaman Santri Yang Ada Di Kelas V-D MI Madrasah Diniyyah Al-Asna di Pondok Pesantren Mahir Al-riyadl Ringinagung Keling Kepung Kediri*".2020.

2. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) dalam meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung” ini ditulis oleh Anita Imroatul Mufidah, NIM. 17201153015, pembimbing, Binti Maunah, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa seiring berkembangnya zaman, sekolah mengembangkan bermacam-macam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswanya dalam menyerap semua pelajaran. Di pondok pesantren metode pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional, termasuk syawir. Penggunaan metode pembelajaran syawir disistem sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Walaupun metode tersebut kurang bervariasi namun masih diminati oleh kalangan pelajar bahkan perguruan tinggi karena metode syawir ini dapat meningkatkan pemahaman dengan efektif. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan metode syawir(diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung ?; (2) Bagaimana dampak pelaksanaan metode syawir(diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung ? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri, dampak, hambatan, serta solusi dari hambatan pelaksanaan syawir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang efektivitas metode syawir di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung. Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mencari data kegiatan melalui pengamatan. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang proses berlangsungnya pembelajaran, wawancara, data-data yang berkaitan tentang penerapan metode syawir dan dokumen pondok pesantren. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Pengecekan data dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode syawir dalam meningkatkan pemahaman yaitu : (1) Pelaksanaan syawir di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung adalah kegiatan awal yang dimulai dengan berdoa. Lalu salah satu siswa berperan seperti guru yang menjelaskan materi, mengadakan sesi tanya jawab dan pembacaan kesimpulan, lalu ditutup dengan doa. (2) Syawir berdampak pada pola pikir dan sikap siswa, yaitu: siswa lebih memahami materi secara mendalam, dapat membaca kitab kuning, timbul rasa erat dalam kekeluargaan, menjadi percaya diri, dan toleransi.⁹

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Sawir dan Praktek Ibadah Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Sholat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang

⁹ Anita Imroatul Mufidah, “Pelaksanaan *Metode Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung*,” 2019.

Kedungwaru Tulungagung” ini ditulis oleh Nara Purna Kusuma, NIM. 2811133194, Jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, dibimbing oleh Ahmad Tanzeh, Pembelajaran fiqh di pondok dengan masih mengalami kesulitan bagi asatid untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada santri. Sehingga mengakibatkan santri sulit memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sawir dan praktik ibadah, karena dengan menerapkan metode ini santri dapat memahami konsep fiqh yang disajikan dengan lebih detail. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman fiqh santri. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Sawir Terhadap Pemahaman Fiqh Ibadah Sholat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, 2) Untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Praktek Ibadah Terhadap Pemahaman Fiqh Ibadah Sholat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis desain penelitian yang peneliti pilih adalah Quasi Experimental Desaign atau yang biasa disebut eksperimen semu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) Tes, 2) Kuesioner (angket), 3)Observasi, 4) Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 1 ponpes mbah dul plosokandang kedungwaru tulungagung dengan mengambil 2 sampel yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B

sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh metode sawir dan praktek ibadah terhadap pemahaman fiqh ibadah sholat santri ponpes mbah dul plosokandang kedungwaru tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai untuk kelas 1A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden 27 santri memiliki nilai rata rata untuk pretest 53,78 dan untuk nilai post test 88.19 , kelas I B kelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 27 santri memiliki nilai rata rata untuk pretest 50.63 dan untuk nilai post test 70.78 . Hasil uji ANOVA diperoleh dari uji f simultan memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dan dari tabel Test of Between-Subjects Effect menunjukkan nilai menggunakan metode sawir santri mempunyai tingkat signifikansi $0,040 < 0,05$, Begitu juga dengan menggunakan metode praktek ibadah menunjukkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN, pada bab ini diuraikan mengenai: (a) konteks penelitian; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) kegunaan

¹⁰Nara Porna Kusuma, “Pengaruh Metode Syawir Dan Praktek Ibadah Terhadap Pemahaman Fiqh Ibadah Shalat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung,” 2019.

hasil penelitian; (e) definisi operasional; (f) penelitian terdahulu; (g) sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA, pada bab kajian pustaka ini dikupas berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritis penelitian yang meliputi: konsep, metode syawir, pembelajaran kitab fathul qorib, pondok pesantren.

Bab III : METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang: (a) pendekatan atau jenis penelitian; (b) kehadiran peneliti; (c) lokasi penelitian; (d) sumber data; (e) prosedur pengumpulan data; (f) tehnik analisis data; (g) pengecekan keabsahan data; dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang: (a) setting penelitian; (b) paparan data dan temuan penelitian; dan (c) pembahasan.

Bab V : PENUTUP, dalam bab kelima ini adalah bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran pada bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak terkait dari subjek penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan pernyataan.